



**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

SARI YULI WULANDARI
NIM. 2041114010

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Yuli Wulandari

Nim : 2041114010

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI WARGA
BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 6 November 2018

Yang Menyatakan



Sari Yuli Wulandari

NIM. 2041114010

NOTA PEMBIMBING

Uswatun Khasanah, M.S.I

Gondang, Wonopringgo, Kab. Pekalongan

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sari Yuli Wulandari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sari Yuli Wulandari

Nim : 2041114010

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Konsep Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan

dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 November 2018

Pembimbing



Uswatun Khasanah, M.S.I

NIP. 198306132015032004





PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

NAMA : SARI YULI WULANDARI
NIM : 2041114010
JUDUL : PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI
WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II A PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 30 November 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

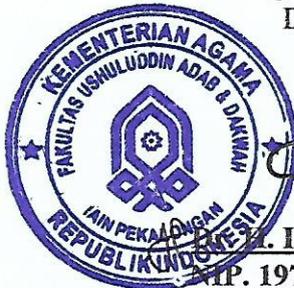
Penguji II

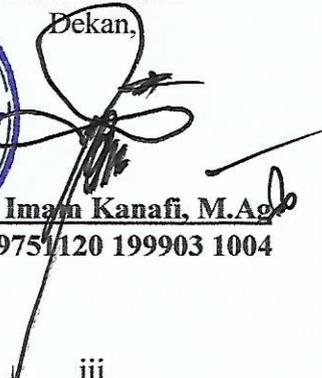

Maskhur, M.Ag
NIP. 19730611 200512 1 001


Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 19760520 200501 1 006

Pekalongan, 30 November 2018

Disahkan oleh
Dekan,




M. Iman Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1004

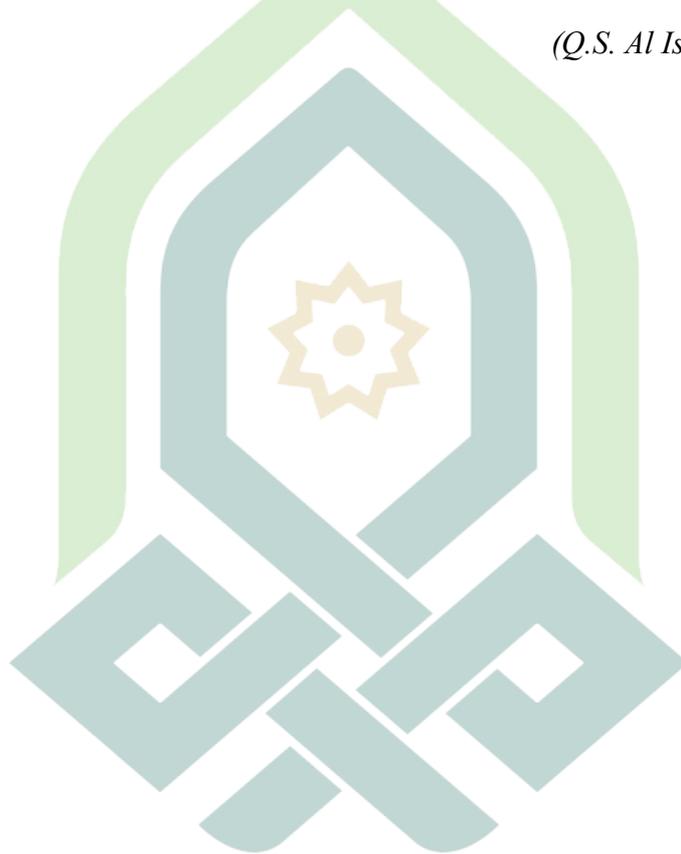


MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

(Q.S. Al Israa' (17) : 37)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT karena atas kehendak-Nyalah saya mampu menjalani proses ini.
2. Ayahanda Wuri Hendrayani serta Mamanda Sakhidah yang tanpa kenal lelah mendoakan dan memberikan kepercayaan dan motivasi kepada saya untuk terus melanjutkan sekolah di perguruan negeri ini, serta yang selalu mensupport baik materil maupun nonmateril sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini dengan cukup baik.
3. Adik-adikku yang tersayang Arum Sari Setianingsih, Atika Sari Ramadhani, serta adikku yang ganteng sendiri Muhammad Fathur Saka Attala, terimakasih karena kalian telah menghibur disaat Mbak jenuh dengan tugas-tugas kuliah, sudah menjadi motivasi agar Mbak bisa menjadi panutan yang baik untuk kalian.
4. Fadilah Yanuar Pradiptia yang setia mendampingi dan selalu memberikan motivasi serta semangat kepada saya.
5. Seluruh keluarga besar Mbah H. Sardono, Om serta Tanteku semuanya, karena senantiasa memberikan motivasi kepada saya.
6. Seluruh Keluarga besar Mbah Hj. Maesaroh yang telah memberikan tempat tinggal selama saya kuliah.
7. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
8. Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I yang telah menjadi dosen pembimbing skripsi saya

9. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen dan staff jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
10. Kepada Team BuBadiBaKo, Khurairoh, Qoni'atul Kamalaat, Dwi Fitri Rahmawati, Wiwik Wulandari, Lendy Armei Verina, Zahra Baiti Hasri serta Jazirotul Mufidah terimakasih karena kalian sudah menjadi teman yang sangat baik selama ini.
11. Kawan-kawan demisioner HMPS BKI tercinta.
12. Rekan-rekan Senat Mahasiswa Institut tahun 2017.
13. Rekan-rekan Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Pekalongan tahun 2018.
14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2014.
15. Sahabat-sahabati PMII Rayon Bahurekso dan Komisariat Ki Ageng Ganjur.
16. Almamater Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami hanturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang kami beri judul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Konsep Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan”. Sholawat serta salam tak lupa kami hanturkan pula kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW dimana berkat perjuangan beliau kita semua dapat terbebas dari zaman jahiliyah ke zaman terang benderang ini.

Kami sadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan mudah tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami ingin menghanturkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Uswatun Khasanah, M. S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada kami demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing kami dari awal semester.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen-dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada kami.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan akses agar kami dapat melakukan penelitian ini.
8. Bapak Agus Heryanto selaku kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan yang telah memberikan izin kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staff Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan yang telah memberikan fasilitas dan informasi yang kami butuhkan, khususnya seluruh Staff Kasubsi Bimaswat.
10. Para warga binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan yang telah kooperatif menjadi responden kami.
11. Ayahanda Wuri Hendrayani dan Mamanda Sakhidah yang selalu memberikan do'a serta doronganya baik moril maupun materil, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menjadi penyemangat kami.
13. Semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari, dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu kami mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya

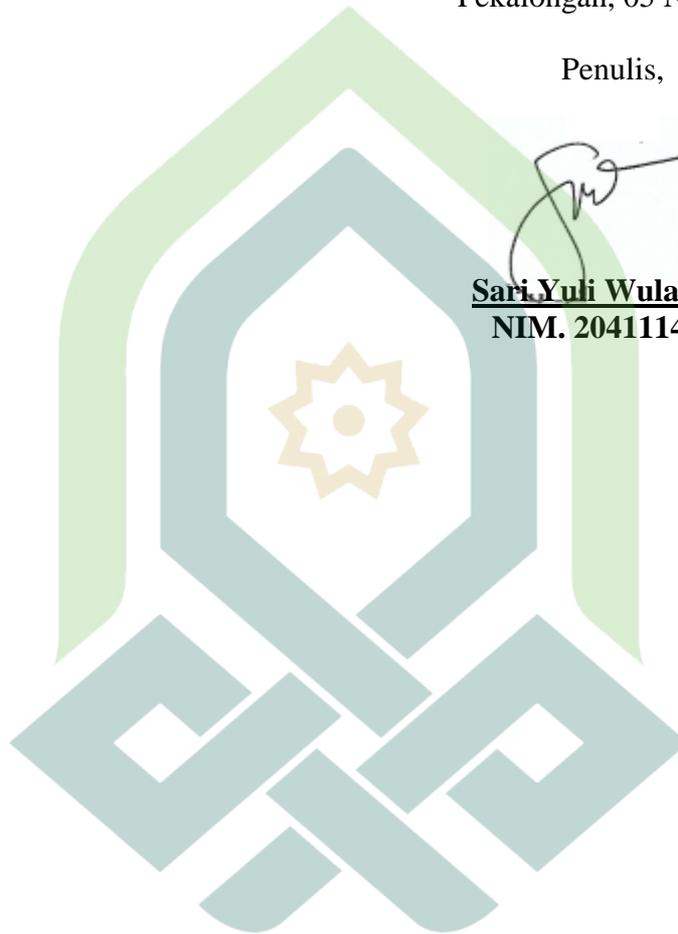
skripsi ini. Demikianlah yang dapat kami sampaikan mohon maaf apabila terjadi kesalahan. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan semua orang yang membaca, dan dapat bermanfaat pula kedepannya. Aamiin.

Pekalongan, 05 November 2018

Penulis,



Sari Yuli Wulandari
NIM. 2041114010



ABSTRAK

Sari Yuli Wulandari. 2041114010. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Konsep Diri Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan. Skripsi, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing, Uswatun Khasanah, M. S.I

Setiap orang pasti memiliki konsep diri positif dan negatif, begitu pula warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan. Adanya stereotip dari masyarakat yang timbul akibat mereka berada di dalam penjara yaitu bahwa warga binaan merupakan sampah masyarakat. Apabila warga binaan menanamkan stereotip ini, bisa jadi mereka akan memiliki konsep diri yang negatif. Lembaga Pemasarakatan memiliki banyak kegiatan agar warga binaannya dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengambil pelajaran dari masalah mereka sebelumnya dan mengembalikan WBP menjadi warga masyarakat yang lebih baik lagi. Kegiatan ini salah satunya yaitu bimbingan rohani Islam bagi para warga binaan yang beragama Islam.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam dapat mengembangkan konsep diri warga binaan. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana warga binaan mampu mengenali konsep diri mereka, dan bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat mengembangkan konsep diri positif warga binaan serta memperbaiki konsep diri negatif dari warga binaan.

Metode yang kami gunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu teknik Miles dan Hubberman. Jadi, penulis mengumpulkan data di lapangan secara langsung di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan baik data observasi maupun wawancara, lalu penulis mengumpulkan semua data-data yang didapatkan, setelah itu menarik kesimpulan dari data-data yang sudah didapat agar menjadi sebuah kajian yang lebih sistematis.

Hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini yakni, pertama sebagian besar dari para WBP sudah mulai memahami dan mengerti konsep diri positif dan konsep diri negatif yang ada di dalam diri mereka sendiri, mereka mampu mempunyai harapan kedepan yang lebih baik lagi. Hasil kedua yaitu Bimbingan rohani Islam disini mampu memberikan motivasi, pembelajaran kepada para WBP serta dapat mengembangkan konsep diri positif para WBP, dan mampu memperbaiki konsep diri yang negatif agar menjadi konsep diri yang positif.

Kontribusi yang dapat diberikan bagi pengurus kegiatan bimbingan rohani Islam dan pihak LAPAS adalah sebagai masukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatannya sehingga, para warga binaan yang sudah berubah menjadi lebih baik dapat terus menjaga perubahannya tersebut.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Surat Pernyataan | ii |
| Nota Pembimbing..... | iii |
| Lembar Pengesahan..... | iv |
| Motto | v |
| Halaman Persembahan..... | vi |
| Kata Pengantar..... | viii |
| Abstrak..... | xi |
| Daftar Isi | xii |
| Daftar Tabel dan Gambar | xiv |
| Bab I Pendahuluan | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penulisan..... | 8 |
| E. Manfaat Penulisan..... | 8 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| G. Kerangka Berpikir..... | 15 |
| H. Metode Penelitian..... | 17 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 23 |
| Bab II Kajian Teori | |
| A. Bimbingan Rohani Islam..... | 25 |
| B. Konsep Diri | 40 |
| Bab III Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Konsep Diri Warga Binaan Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Pekalongan | |
| A. Gambaran Umum Lembaga Pemasayarakatan | |

| | |
|--|----|
| Kelas II A Pekalongan | 50 |
| B. Konsep diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan | 56 |
| C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Konsep Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan..... | 61 |

Bab IV Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Konsep Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan

| | |
|---|----|
| A. Analisis Konsep diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan | 68 |
| B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Konsep diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan..... | 73 |

Bab V Penutup

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran..... | 81 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
|-----------------------------|----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Transkrip Wawancara
5. Jadwal Kegiatan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan
6. Dokumentasi



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Kerpikir..... | 17 |
| Tabel 3.1 Pola Penempatan Kamar Hunian | 54 |
| Tabel 3.2 Rincian Jumlah Warga Binaan..... | 55 |
| Gambar 3.3 Struktur Organisasi..... | 56 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang pasti memiliki konsep mengenai dirinya masing-masing. Konsep diri merupakan keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri dapat dianalogikan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental, yang mempengaruhi kemampuan berpikir dan mempunyai pengaruh sebesar 88% terhadap kesadaran seseorang. Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap orang lain.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif, meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, tidak menarik, gagal, dan tidak disukai dan kehilangan daya tarik pada hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupannya dan kesempatan yang dihadapinya. Ia cenderung tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang dimilikinya.¹

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163-166

Konsep diri dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, konsep diri bukan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.²

Namun, seseorang pasti pernah atau telah melakukan sesuatu kesalahan ataupun penyimpangan yang merugikan dirinya maupun orang di sekitarnya. Apabila penyimpangan tersebut sudah mengganggu dirinya sendiri apalagi mengganggu ketenangan orang lain maupun melanggar peraturan hukum yang ada, maka seseorang tersebut memerlukan pembinaan secara khusus. Selanjutnya, seseorang tersebut akan cenderung memiliki konsep diri yang negatif dikarenakan adanya pengalaman masa lalu yang buruk.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan bagian yang paling akhir dari sistem pemidanaan dalam sistem peradilan pidana. Sebagai sebuah tahapan pemidanaan terakhir, sudah semestinya dalam tingkatan ini harus terdapat bermacam harapan dan tujuan dari sistem peradilan pidana.³ Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan pengertian lembaga pemasyarakatan diatur pada pasal 1 angka 3 yaitu: “Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.”

² Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 138

³ Sidik Sunaryo, *Sistem Peradilan Pidana*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 236

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut, bahwa fungsi pemasyarakatan adalah untuk menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.⁴

Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) atau yang lebih sering disebut dengan narapidana merupakan orang yang pada suatu waktu tertentu sedang menjalani pidana, karena dicabut kemerdekaannya berdasarkan keputusan hakim. Tujuan dari hukuman ini ialah untuk membuat jera dan menyadarkan bagi para narapidana/WBP yang telah melakukan tindak kejahatan.⁵

Tugas Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) bukan hanya untuk melaksanakan hukuman bagi narapidana, tapi tugas yang paling berat adalah bagaimana mengembalikan orang-orang yang dijatuhi hukuman, dalam hal ini disebut Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) ke tengah-tengah masyarakat sebagai individu yang bebas dan bertanggung jawab. Hal ini tentu tidak mudah, karena ketika seseorang menyandang status sebagai warga binaan seringkali ia merasa hidupnya sudah tidak berguna, menjadi “sampah masyarakat” dan menganggap masa depannya suram. Oleh karena itu para WBP kemudian menjadi permisif terhadap dirinya dan menjalani program-program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) hanya untuk sekedar menghabiskan masa pidananya. Akibatnya setelah bebas, ia merasa

⁴ Kemenkumham, *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 3*, (Institute For Criminal Justice Reform: 1995), hlm. 2

⁵ Mubarak, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, (Jakarta: DEPAG, 1978), hlm. 13

tidak mendapat pencerahan di LAPAS dan kepribadiannya tidak berubah secara signifikan sehingga konsep rehabilitasi dan reintegrasi sosial, dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab tidak bisa tercapai.⁶

Maka dari itu, sebuah lembaga pemasyarakatan seorang warga binaan tidak hanya sekedar dikurung di dalam jeruji besi, namun banyak kegiatan lain yang diperuntukan bagi para warga binaan pemasyarakatan mulai dari pembinaan moral, sosial, maupun pribadi. Karena bagaimanapun juga WBP merupakan makhluk sosial yang membutuhkan sosialisasi dalam kehidupannya. Salah satu kegiatan pembinaan yang ada di LAPAS Kelas II A Pekalongan adalah kegiatan Bimbingan Rohani Islam. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan cara memberikan saran, anjuran, petunjuk, pengarahan, ataupun penyuluhan berdasarkan anjuran agama Islam.

Sedangkan bimbingan rohani Islam (Bimbingan Islami) adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan Hadits Rasulullah ke dalam diri.⁷

Anwar Sutoyo mendefinisikan bimbingan Islami sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT,

⁶Anang Saefullah. "Menggagas Pendidikan Karakter bagi Narapidana" https://www.kompasiana.com/anangsaefulloh/menggagas-pendidikan-karakter-bagi-narapidana_54f75447a333119e348b4605 (14 Mei 2014). Diakses pada tanggal 19 November 2017, Pukul 8:39

⁷ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17

dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha-usaha mereka sendiri, baik kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.⁸

Strategi alternatif bimbingan rohani Islam diwujudkan dengan mendasarkan fungsi bimbingan rohani Islam diwujudkan dengan mendasarkan fungsi bimbingan Islam itu yaitu: preventif, kuratif, presertatif, dan developmental. Fungsi preventif berarti membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Fungsi kuratif atau korektif berarti membantu individu memecahkan masalah individu yang sedang dihadapi atau dialaminya. Fungsi presertatif berarti membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Fungsi developmental/ pengembangan berarti membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁹

Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan merupakan salah satu tempat di mana para Warga Binaan Pemasarakatan yang ada di area Pekalongan ditempatkan. Bimbingan rohani Islam (Bimbingan Islami) merupakan satu kegiatan dalam rangka upaya memperbaiki kepribadian yang negatif dari para Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) menjadi pribadi yang

⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 18

⁹ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 37

lebih baik lagi moralnya, maupun akhlaknya agar sesuai dengan norma agama, norma sosial, maupun norma hukum yang berlaku. Selain itu juga untuk mengembangkan konsep diri yang positif para WBP agar tidak memiliki konsep bahwa para WBP merupakan “sampah masyarakat” dan memiliki masa depan yang suram menjadi konsep diri yang positif dan mampu lebih baik lagi dalam menilai dirinya sendiri.

Bimbingan rohani Islam di LAPAS kelas II A Pekalongan biasanya diisi oleh penyuluh-penyuluh agama Islam dari KEMENAG Kota Pekalongan ataupun lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Materi yang diberikan pun beragam, mulai dari materi akhlaq, fiqih, BTQ (baca tulis Quran), dan *Tahfidzul Qur'an*. Setiap materi akan disampaikan secara berkala setiap minggunya. Satu penyuluh untuk satu materi. Selain bimbingan rohani, adapula bimbingan kerja. Dimana bimbingan kerja tersebut merupakan sebuah balai latihan kerja yang diperuntukan oleh LAPAS kepada WBP untuk mengembangkan bakat, minat, serta jiwa wirausaha. Bimbingan kerja disini berupa pelatihan menjahit, bertani, otomotif, membuat batik dan berternak ikan.¹⁰

Adanya kegiatan bimbingan rohani Islam yang rutin dilaksanakan diharapkan mampu membuat para WBP menjadi lebih baik lagi. Sebelum sebagian besar WBP yang masuk ke dalam penjara merupakan orang yang malas mengikuti kegiatan keagamaan (konsep diri negatif). Setelah setelah mengikuti bimbingan rohani Islam di LAPAS, para WBP menjadi orang yang

¹⁰Muhammad Anang Saefulloh, Petugas Tata Usaha LAPAS Kelas II A Pekalongan, Wawancara Pribadi, 15 November 2017, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan

cukup rajin beribadah (konsep diri positif), dan justru sangat senang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan pihak LAPAS.¹¹

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis lebih tertarik untuk mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengurangi adanya kesalahpahaman mengenai warga binaan pemasyarakatan (WBP), maka penulis membuat batasan permasalahan, yaitu:

1. Warga binaan yang akan diteliti merupakan warga binaan pemasyarakatan (WBP) dengan kisaran usia antara 15 sampai 50 tahun.
2. Warga binaan yang akan diteliti baru dibina selama kurang lebih 6 bulan di LAPAS.

¹¹ PG, WBP LAPAS Kelas II A Pekalongan, Wawancara Pribadi, 12 Februari 2018, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan

Selain WBP, yang perlu ditegaskan kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman berikutnya yaitu pelaksanaan bimbingan rohani Islam, berikut adalah batasan permasalahannya:

1. Materi bimbingan rohani Islam.
2. Metode bimbingan rohani Islam.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah tersebut, maka tulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui konsep diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan rohani Islami.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

E. Manfaat Penulisan

Manfaat yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan semua pihak yang berhubungan dengan dunia bimbingan konseling Islami.
 - Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan menambah pemikiran mengenai bimbingan konseling Islami, bahwa bimbingan

konseling Islami mampu mempengaruhi struktur jiwa seseorang individu.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan materi dan meningkatkan kualitas bimbingan rohani Islam para warga binaan pemasyarakatan LAPAS Kelas II A Pekalongan.
- Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi para pengelola dan khususnya untuk para pembimbing rohani di LAPAS Kelas II A Pekalongan.

F. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Konsep Diri

Menurut Harter yang dikutip oleh Papalia, Diane E, et.al dalam bukunya *Human Development* (Psikologi Perkembangan) konsep diri (*self concept*) adalah citra total diri kita sendiri, konsep tersebut adalah apa yang kita yakini tentang siapa sebenarnya kita, gambaran keseluruhan dari kemampuan dan sifat kita, menentukan bagaimana perasaan kita terhadap diri kita sendiri dan memandu tindakan kita.¹²

Atwater dalam *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* menyebutkan bahwa konsep diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri terdiri dari tiga bentuk. *Pertama, body*

¹² Papalia dan Diane et.al., *Human Development, (Psikologi Perkembangan)*, Cet.ke-1 (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 366

image, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. *Kedua, ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya sendiri. *Ketiga, social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.¹³

Dalam hal ini konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri dan terhadap orang lain. Konsep diri ada yang sifatnya positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dan prestasi. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, gagal, tidak disukai dan kehilangan daya tarik pada hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia cenderung tidak percaya diri dalam setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang dimilikinya.¹⁴

b. Bimbingan Rohani Islam

Bimo Walgito memaparkan batasan mengenai bimbingan, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁵

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 164

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 504

¹⁵ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayat, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 54

Rohani adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk menjabarkan namun bila penulis penulis mengartikan rohani atau ruh. Ruh berasal dari bahasa Arab yang berarti jiwa, nyawa, nafas, wahyu, perintah dan rahmat. Setiap individu pasti memiliki ruh di dalam dirinya masing-masing. Dalam diri seseorang, terdiri dari jasmani dan ruhani. Jasmani terdiri dari panca-indra yang penting, namun keberadaan ruh dalam diri seseorang sangat lebih penting keberadaannya, tanpa adanya ruh dalam diri seseorang maka orang tersebut tidaklah dapat bergerak ataupun hidup.

Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian, arti Islam adalah berserah diri, selamat, dan kedamaian.¹⁶ Ajaran Islam bersumber Alqurandan as-Sunnah sebagai pedoman umat Islam dalam hidupnya.

Anwar Sutoyo dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)* berpendapat bahwa bimbingan Islami didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui

¹⁶ Asy'ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008, hlm. 2

usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.¹⁷

Penulis menarik kesimpulan bahwa bimbingan rohani Islami merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh seorang pembimbing rohani (rohaniawan/penyuluh keagamaan) kepada seseorang atau kelompok untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, serta meingkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan berpedomankan Alquran dan Sunah. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis juga menarik kesimpulan kembali, bahwa bimbingan rohani Islam (bimbingan Islami) merupakan bagian kegiatan dari Bimbingan Konseling Islami.

2. Penelitian yang Relevan

Untuk mewujudkan penulisan skripsi yang *procedural* dan mencapai target, serta menghindari kesan adanya pengulangan ataupun plagiasi, dibutuhkan adanya tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini penulis memaparkan beberapa hasil dan teori dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Elsa Farida yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Muthmainnatul Qulub Cibinong-Bogor*” hasil dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam cukup baik dan memberi pengaruh yang berarti kepada siswa antara lain kedisiplinan siswa meningkat, taat pada tata tertib sekolah,

¹⁷Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 18

berpakaian yang sopan, dan berakhlak terpuji baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan baik.¹⁸ Pada skripsi ini berfokus terhadap bimbingan rohani Islam dalam pembinaan akhlak sedangkan yang akan penulis angkat mengenai bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri.

Skripsi yang ditulis oleh Zahrotun Nisa yang berjudul “*Konsep Diri dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*”, dijelaskan bahwa konsep diri manusia terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa bertahap sedikit demi sedikit timbul sejalan dengan berkembangnya kemampuan persepsi individu semakin anak dewasa maka semakin matang konsep diri yang dimilikinya.¹⁹ Skripsi tersebut hanya berfokus terhadap konsep diri dengan menggunakan perspektif psikologi perkembangan saja, sedangkan yang akan penulis angkat mengenai mengembangkan konsep diri menggunakan bimbingan rohani Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Kristyanto yang berjudul “*Pembinaan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan*” pembinaan perilaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan sesuai dengan Undang-Undang Nomor. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, dimana adanya Pondok Pesantren Darul Ulum pembinaan perilaku yang dilakukan menjadikan narapidana

¹⁸ Elsa Farida, “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Muthmainnatul Qulub Cibirong-Bogor”, Skripsi Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 45, t.d.

¹⁹ Zahrotun Nisa, “Konsep Diri dalam Perspektif Psikologi Perkembangan”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2011), hlm. vii, t.d.

berprilaku lebih baik dari sebelumnya, namun masih ada saja yang tidak mengikuti keseluruhan pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.²⁰ Sedangkan penulis akan mengangkat mengenai bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri. Namun, kurang lebih akan sama temuan di lapangannya, karena di dalam skripsi tersebut juga dibahas mengenai bimbingan rohani juga.

Penelitian yang ditulis oleh Maskhur, dan kawan-kawan yang berjudul *“Pudarnya Konsep Diri: Jeritan Psikologis Siswa Anak TKI SMPN 04 Bandar Batang” treatment* yang dilakukan peneliti tersebut dilakukan peneliti dengan guru BK melalui konseling individu dan kelompok menunjukkan adanya pola pikir dan sikap maupun perilaku anak yang dapat dijadikan indikator bagi pulihnya konsep diri mereka , walaupun belum dapat dilihat hasilnya secara utuh.²¹ Sedangkan, penulis akan mengangkat pengembangan konsep diri menggunakan bimbingan rohani Islam, berbeda dengan penelitian tersebut yang menggunakan metode bimbingan konseling konvensional.

Penelitian yang ditulis oleh Irzum Farihah yang berjudul *“Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan”* seorang konselor harus mampu membantu mengembalikan anak jalanan kepada fitrahnya dengan cara yang sangat hati-hati, sopan santun

²⁰ Kristyanto, “Pembinaan Perilaku Nara Pidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan”, Skripsi Sarjana Hukum dan Kewarganegaraan, (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 95, t.d.

²¹ Maskhur, dkk, “Pudarnya Konsep Diri: Jeritan Psikologis Siswa Anak TKI SMPN 04 Bandar Batang”, *Jurnal Penelitian*, vol.9 (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 212

dan lemah lembut, sehingga ajaran agama bisa diterimanya dengan baik tanpa ada perdebatan yang berakibat penolakan ajaran agama.²² Penelitian ini membahas mengenai kematangan beragama sedangkan penulis mengangkat mengenai konsep diri.

Berdasarkan tinjauan penelitian yang relevan tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai konsep diri secara umum, bimbingan rohani Islam dalam memperbaiki akhlak, dan bimbingan konseling umum sedangkan penulis akan dibahas pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan dalam mengembangkan konsep diri Warga Binaan Pemasarakatan.

G. Kerangka Berpikir

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling mulia dan sempurna, baik dari aspek jasmani, maupun rohaninya. Kesempurnaan manusia dapat digunakan untuk memahami, dan mengenal kepribadiannya secara dalam.²³ Namun, banyak orang yang belum mampu mengenal dirinya secara dalam, sehingga banyak orang yang berbuat kejahatan dan melakukan perilaku yang menyimpang dianggap wajar.

Konsep diri terdiri dari tiga bentuk, yaitu pertama kesadaran tentang tubuhnya maksudnya seseorang individu memahami kondisi tubuhnya dan sadar akan tubuhnya, misalnya saya memiliki jari tangan yang lentik. Kedua

²²Irzum Fariyah, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Keberagamaan Anak Jalanan, *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol.3, (Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2012), hlm.163

²³ Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 13

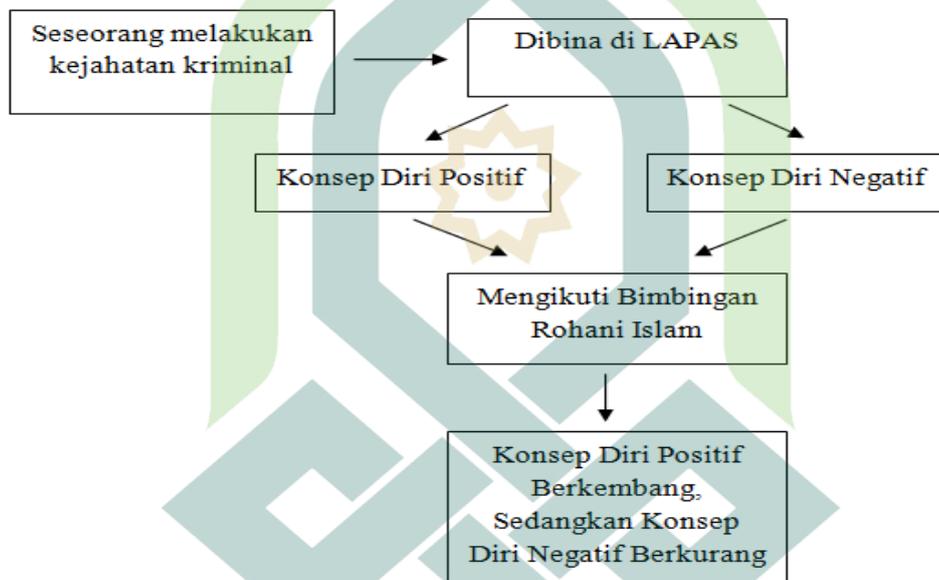
yaitu harapan-harapan seseorang mengenai dirinya yaitu seseorang memiliki harapan mengenai dirinya, misalnya saya berharap saya menjadi seseorang yang ramah. Ketiga yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya dimana pendapat orang lain yang mengenai diri seorang individu, misalnya kamu sangat sopan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki konsep diri yang baik berdasarkan fitrahnya manusia diciptakan dan diutus ke bumi oleh Allah SWT, yang membuat konsep diri itu negatif adalah perilakunya sendiri ditambah dengan orang-orang disekitarnya yang memberikan “label” bahwa orang tersebut negatif, begitu pula yang dialami oleh warga binaan pemasyarakatan (WBP). Adanya stigma buruk dari masyarakat umum yang memberikan “label” negatif terhadap narapida juga dapat membuat sebuah konsep diri negatif kepada WBP.

Untuk memperbaiki konsep diri WBP, maka LAPAS mengadakan bimbingan rohani Islam. Strategi kegiatan bimbingan rohani Islam diwujudkan dengan mendasar fungsi bimbingan Islam, yaitu: preventif, presertatif, dan developmental. Fungsi preventif berarti membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Fungsi presertatif berarti membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama. Fungsi developmental atau pengembangan berarti membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik

sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya.²⁴

Sehingga, adanya kegiatan bimbingan rohani Islam disini mampu menyadarkan potensi dan fitrah WBP agar mereka mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan mengurangi konsep diri yang negatif pada dirinya, sehingga seseorang tersebut mampu memaknai dirinya secara utuh dan mendalam.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Metode, dan Jenis Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang

²⁴ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 37

berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.²⁵

Penelitian ini digunakan karena cara penyampaian deskripsi analitik, yaitu memberikan prediksi yang menunjukkan kepada pernyataan sebagai kualitas data mengenai konsep sebagai variabel yang diteliti yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tersebut, data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan bukan disajikan dengan angka-angka.²⁶ Jadi, hasil dari temuan-temuan di lapangan (LAPAS Kelas II A Pekalongan) akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui pernyataan-pernyataan bukan melalui angka-angka.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah atau di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁷ Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²⁸

Penulis menggunakan penelitian lapangan karena penulisan penelitian ini merupakan tempat *real* diadakannya penelitian dari permasalahan yang penulis angkat sehingga nantinya akan disajikan

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9

²⁶ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

²⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gunung Persada, 2009), hlm. 23

²⁸ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5

gambaran yang baik dan lengkap mengenai kondisi penelitian. Selain itu, penulis juga mengamati secara langsung kegiatan bimbingan rohani Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut melalui wawancara atau pengamatan.²⁹ Sumber data primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subjek (orang), secara individual maupun kelompok, hasil pengujian-pengujian.³⁰

Sumber data primer ini merupakan sumber informasi mengenai data-data yang berkaitan dengan pokok pembahasan yaitu bimbingan rohani Islam bagi WBP. Sumber data tersebut, yaitu:

1) Petugas pembinaan;

Petugas pembinaan disini yaitu penyuluh dari KEMENAG Kota Pekalongan yang rutin memberikan bimbingan rohani Islam di LAPAS Kelas II A Pekalongan.

2) Staff dari LAPAS Kelas II A Pekalongan;

3) Warga binaan, disini peneliti akan meneliti lima orang WBP

Cara menentukan lima orang WBP ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data

²⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54

³⁰M. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo, 2009), hlm. 165

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³¹

Teknik ini digunakan karena penulis memiliki kriteria WBP yang akan dijadikan narasumber. Kriterianya adalah WBP berusia antara 15 sampai 50 tahun, WBP mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam, WBP sudah berada di LAPAS kurang lebih 6 bulan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah tulisan yang memuat data bukan asli, yang memuat informasi pendukung tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini.³² Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah arsip-arsip mengenai data-data LAPAS Pekalongan serta buku-buku rujukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan-pengamatan dan pencatatan-pencatatan yang diperoleh secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³³ Observasi adalah teknik dalam memperoleh

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,... hlm. 219

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-9 (Bandung: PT Rosdakarya, 1998), hlm. 131

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 75

data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu.³⁴

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati jalannya proses bimbingan rohani Islam dari penyuluh agama Islam kepada para WBP di LAPAS Kelas II A Pekalongan yang berkaitan dengan materi dan metode yang disampaikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.³⁵

Wawancara ini ditujukan untuk mengetahui mengenai masalah dalam penelitian ini. Pihak yang akan diwawancarai yaitu penyuluh, WBP serta staff LAPAS Kelas II A Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶

Dokumentasi ini sebagai pelengkap serta pendukung untuk memperoleh data mengenai sejarah, keadaan narapidana, staff, fasilitas,

³⁴ M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Jelajah Nusantara, 2012), hlm. 39

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87

³⁶ Suharsimi Atikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 136

struktur organisasi serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini sehingga data yang telah diperoleh melalui observasi serta wawancara dapat lebih dipercaya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui metode-metode diatas, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data adalah usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.³⁷ Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.³⁸

Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles di mana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif, yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (*field note*), dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2003), hlm. 192

³⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bisa dilakukan dalam sebuah matrik.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi yaitu hasil akhir yang disimpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.³⁹

Jadi, nanti penulis mengumpulkan data di lapangan secara langsung di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan baik data observasi maupun wawancara, lalu penulis mengumpulkan semua data-data yang didapatkan, karena data yang didapatkan ini masih berupa data mentah, sehingga penulis merapihkan kembali data-data yang telah didapatkan, dan yang terakhir yaitu penulis menarik kesimpulan dari data-data yang sudah didapat agar menjadi sebuah kajian yang lebih sistematis.

I. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, skripsi ini akan dibuat menjadi lima bab, dimana sistematika dari kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

³⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2012), hlm. 307-312

BAB II Kajian Teori terbagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab pertama bimbingan rohani Islam yang meliputi pengertian bimbingan rohani Islam, tujuan bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, metode-metode bimbingan rohani Islam, serta materi bimbingan rohani Islam. Sub bab kedua, konsep diri yang meliputi pengertian konsep diri, perkembangan konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, dan konsep diri dalam perspektif Islam.

BAB III Hasil Penelitian tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri WBP di LAPAS Kelas II A Pekalongan terbagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab pertama gambaran umum Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Pekalongan meliputi sejarah berdirinya LAPAS, visi dan misi LAPAS, struktur organisasi LAPAS, kaadaan sarana dan prasarana LAPAS, keadaan WBP, dan keadaan pegawai LAPAS. Sub bab kedua yaitu konsep diri WBP di LAPAS Kelas II A Pekalongan. Sub bab ketiga yaitu pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada WBP LAPAS.

BAB IV Analisis hasil penelitian meliputi analisis konsep diri WBP serta analisis pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri warga binaan LAPAS Kelas II A Pekalongan.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan diatas dapat ditarik kesimpulan, yakni:

1. Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penuturan-penuturan dari kelima WBP yang sudah penulis wawancarai dan observasi tersebut, sebagian besar dari mereka sudah memahami *body image* mereka, mereka terlihat cukup percaya diri dengan kondisi serta keadaan tubuh mereka. Mengenai *ideal self* yang mereka miliki juga saat ini memiliki cita-cita yang lebih baik untuk merubah dirinya kondisi yang tidak baik sebelumnya. Selanjutnya mengenai *social image* mereka, mereka mendengarkan pendapat orang lain disekitar mereka baik yang positif maupun negatif. Mengenai stereotip bahwa warga binaan merupakan sampah masyarakat mereka abaikan itu, dan walaupun mereka juga masih mendengarkan stereotip tersebut namun mereka lebih mengalihkan pemikiran itu dengan terus berpikir positif kalau mereka dapat menjadi lebih baik lagi dan membuktikan bahwa mereka bukan sampah masyarakat seperti stereotip yang selama ini berkembang di masyarakat.
2. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Sabtu dengan pembicara penyuluh dai KEMENAG Kota Pekalongan serta instansi

keagamaan lain yang telah bekerja sama dengan LAPAS. Metode yang digunakan yaitu bimbingan kelompok secara langsung dengan teknik ceramah dan diskusi kelompok. Bimbingan rohani Islam ini terdapat lima materi yang secara garis besar biasa penyuluh sampaikan yaitu muamalah, tafsir Alquran dan Hadis, akidah, ibadah, dan fikih. Penyuluh selalu memberikan motivasi kepada WBP agar mereka serta dapat memperbaiki konsep diri negatif mereka dan mengembangkan konsep diri positif para WBP. Maka dari itu, pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Lembaga Pemasayakatan Kelas II A Pekalongan mampu mengembangkan konsep diri para WBP disana. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa WBP dapat kembali pada konsep diri yang sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan problematika dan analisis dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri Warga Binaan Lembaga Pemasayakatan Kelas II A Pekalongan penulis memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak agar kegiatan ini dapat berjalan lebih baik lagi, yaitu:

1. Untuk pihak Lembaga Pemasayakatan Kelas II A Pekalongan alangkah lebih baik jika diadakan bimbingan individual secara berkala dan terjadwal, agar setiap WBP mampu mengutarakan masalah pribadinya secara *privacy* dan menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Kepada pihak pengurus bimbingan rohani Islam, diharapkan durasi pertemuan selama kegiatan bimbingan rohani Islam di tambah lagi, agar semua



masalah yang ditanyakan WBP dapat dituntaskan tanpa harus berkejaran dengan waktu. Serta bagi para penyuluh, alangkah lebih baik jika memperhatikan pula konsentrasi dari para WBP agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh WBP secara maksimal dapat diaplikasikan di kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, walaupun metode yang selalu digunakan sudah cukup efektif alangkah lebih baik jika metode penyampaiannya juga lebih variatif agar WBP tidak bosan dengan metode yang itu-itu saja, dan karena memang materinya selalu berganti tiap pertemuannya, alangkah lebih baiknya jika bukan hanya tema yang terjadwal namun judul materi yang akan disampaikan pun terjadwal pula.

2. Untuk pihak IAIN Pekalongan, fasilitas perpustakaan harusnya bisa lebih baik lagi dibanding dengan yang sekarang, serta reverensi buku diharapkan lebih banyak dan lebih bervariasi lagi. Sarana dan prasana umum seperti parkir dan mushola, diharapkan lebih baik lagi.
3. Untuk mahasiswa lain, diharapkan mampu membahas masalah mengenai kemandirian keimanan WBP selain itu diharapkan juga mampu mengetahui fungsi penyuluh dalam memenejemen emosi bagi para WBP di Lembaga Per masyarakatan Kelas II A Pekalongan. Serta, keseriusan WBP dalam mengikuti bimbingan rohani Islam agar mampu merubah WBP menjadi pribadi yang Kaffah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-dzaky, Hamdani Bakran. 2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ali, Muhammad. 2004. *Strategi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet Ke-I. Jakarta: Amzah
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Isep Zaenal. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Perawatan Ruhani Islam untuk Pasien di Rumah Sakit*, Cet. Ke-I. Bandung: Pusta Kasidah Cinta
- Arifin, Muhammad. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet. Ke-3. Jakarta: Golden Terayon Press
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asy'ari, Akhwan Mukkarom, Nur Hamim, dkk. 2008. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Ampel Press
- BR. WBP LAPAS Kelas II A Pekalongan. Wawancara Pribadi. Tanggal 18 September 2018. di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan
- Data monografi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, diambil pada tanggal 16 Maret 2018
- Dayakisni & Hudaniyah. 2003. *Psikologi Sosial edisi revisi*. Malang: UMM Press
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Enjang dan Hajir Tajiri. 2009. *Etika Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Faqih, Aunur Rohim. 2001. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press

- Farida, Elsa. 2008. “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Muthmainnatul Qulub Cibinong-Bogor”, Skripsi Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah. t.d.
- Farihah, Irzum. 2012. “Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan, *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol.3. Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus
- Fauzan, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo
- Firdaus, M. Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusantara
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: A-Ruzz Media
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <https://www.ditjenpas.go.id/strategi-organisasi>, diakses pada tanggal 18 Maret 2018, pukul 14:24 WIB
- Hurlock, Elizabet B. 1990. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gunung Persada
- Jalaludin, Rakhmat. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kasmara, Toto. 2001. *Kesehatan Ruhaniah (Transcedental Intelligent)*, Cet. Ke-2. Jakarta: GIP
- Kemenkumham. 1995. *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 3*, Institute For Criminal Justice Reform
- Kholis, Nur. Penyuluh Bimbingan Rohani Islam di LAPAS Kelas II A Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan. Tanggal 20 September 2018. di Kantor KEMENAG Kota Pekalongan

- Kristyanto. 2011. "Pembinaan Perilaku Nara Pidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan", Skripsi Sarjana Hukum dan Kewarganegaraan. Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang. t.d.
- Lismidar. 1993. *Tuntunan Rohani Islam dalam Memenuhi Kebutuhan Sprotial pasien*, dalam makalah penataran dakwah ke Rumah sakit. Jakarta. t.d.
- Maskhur, dkk. 2012. "Pudarnya Konsep Diri: Jeritan Psikologis Siswa Anak TKI SMPN 04 Bandar Batang", *Jurnal Penelitian*, vol.9. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- MHS. WBP LAPAS Kelas II A Pekalongan. Wawancara Pribadi. Tanggal 19 September 2018. di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-9. Bandung: PT Rosdakarya
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mubarok. 1978. *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*. Jakarta: DEPAG
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Berbagai Aspek*, Cet. Ke-I. Jakarta: UI Press
- Nisa, Zahrotun. 2011. "Konsep Diri dalam Perspektif Psikologi Perkembangan", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan. t.d.
- Papalia dan Diane et.al. 2008. *Development, (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- PG. WBP LAPAS Kelas II A Pekalongan. Wawancara Pribadi. Tanggal 12 Februari 2018. di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan
- PH. WBP LAPAS Kelas II A Pekalongan. Wawancara Pribadi. Tanggal 19 September 2018. di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan
- PJ. WBP LAPAS Kelas II A Pekalongan. Wawancara Pribadi. Tanggal 18 September 2018. di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan
- Priyatno, Erman Anti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media

- Saefullah, Anang. "Menggagas Pendidikan Karakter bagi Narapidana" https://www.kompasiana.com/anangsaefulloh/menggagas-pendidikan-karakter-bagi-narapidana_54f75447a333119e348b4605 (14 Mei 2014). Diakses pada tanggal 19 November 2017, Pukul 8:39
- Saefulloh, Muhammad Anang (Petugas Tata Usaha), Wawancara Pribadi. Tanggal 15 November 2017. di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan
- Salim, Petter dan Yummy Salim. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modem English
- Setyoadi. Staff Kasubsi Bimaswat LAPAS Kelas II A Pekalongan. Wawancara Pribadi. Tanggal 18 September 2018. di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan
- Siraj, Shahudi. 2012. *Pengantar Bimbingan & Konseling*. Surabaya: PT Revka Petra Media
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. : Raja Grafindo Pesada
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. ke-4. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sunaryo, Sidik. 2005. *Sistem Peradilan Pidana*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Supandie, Didiek Ahmad. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. 2012. *Psikologi Sosial edisi Ke-Dua Belas*, Cet. Ke-2, terjemahan Tri Wibowo B. S. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup



BIODATA PENULIS



Nama : Sari Yuli Wulandari
TTL : Bekasi, 01-Juli-1996
Alamat : Jl. Beringin IX Rt06/Rw04 No.27, Kel. Kranji, Kec. Bekasi-Barat, Kota Bekasi, 17135
Agama : Islam
Nama Ayah : Wuri Hendrayani
Nama Ibu : Sakhidah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
NIM : 2041114010
Alamat Email : www.sariyuliw@gmail.com
Nomor HP : 0857-1661-1810

Riwayat Pendidikan:

- TK Muslimat I Kota Bekasi lulus tahun 2002
- SD Negeri Kranji I Kota Bekasi lulus tahun 2008
- SMP Negeri 4 Kota Bekasi lulus tahun 2011
- SMK Negeri I Kota Bekasi lulus tahun 2014

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : SARI YULI WULANDARI
NIM : 2041114010
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Balana
Mengembangkan Diri Umat Beribadah
Lembaga Penyediaan Kelas II A Pekalongan

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 12-12-2018

Mengetahui,

Subbag AKMA FUAD *HL*



HL
Drs. Solikhin Kohar
196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Sari Yuli Wulandari**

NIM : **2041114010**

Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KONSEP DIRI WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Januari 2019



SARI YULI WULANDARI
NIM. 2041114010

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

